

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN: 2615-2304, e-ISSN: 2654-8437 // Vol. 3 No. 2 Oktober 2020, 01-14



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2219>

## The Professionalism Competency Contribution of Teachers' to Increased Motivation for Learning Islamic Education

### Kontribusi Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Agus Salim<sup>a,1</sup>, Ahmad Lahmi<sup>b,2</sup>, Aguswan Rasyid<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

<sup>b</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

<sup>c</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

<sup>1</sup>agussalim@gmail.com, <sup>2</sup>danhaimhal@yahoo.com, <sup>3</sup>wan\_titik@uk.ac.id

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received: 30-07-2020

Revised: 21-08-2020

Accepted: 30-09-2020

Published: 10-10-2020

##### \*Corresponding

##### Author:

Name: Agus Salim

Email:

agussalim@gmail.com

Phone/WA:

081372096089

#### ABSTRACT

The level of student motivation is not infrequently influenced by how the educator's competence conveys learning materials, the study aims to measure the contribution of the professional competency that teachers have on increasing the motivation of learners. The method used in this study is quantitative, the sampling technique is the total sample, the data analysis technique is used through various tests with the help of SPSS version 23. The research result is the professional competence of teachers contributes based on the adjusted R Square by 0,510 This means that 51% of the increased motivation variables of student learning in MIN 2 West Pasaman are influenced by variables of the competency of the teacher professionalism while the remainder of 49% are influenced by other variables that do not enter into the scope of the research.

#### Keyword

Certification; Islamic Education; teacher; students'

#### Abstrak

Tingkat motivasi peserta didik tidak jarang dipengaruhi oleh bagaimana kompetensi pendidik menyampaikan materi pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengukur besaran kontribusi kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru terhadap peningkatan motivasi peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengambilan sampel adalah total sampel, teknik analisis data menggunakan dilakukan melalui berbagai uji dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian adalah kompetensi profesionalisme guru memberikan kontribusi berdasarkan

Agus Salim, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid. (2020). The Professionalism Competency Contribution of Teachers' to Increased Motivation for Learning Islamic Education. *Ruhama :Islamic Education Journal*, Vol. 3, (2), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2219>

*adjusted R square* sebesar 0.510 hal ini berarti 51% dari variabel peningkatan motivasi belajar siswa di MIN 2 Pasaman Barat dipengaruhi oleh variabel kontribusi kompetensi profesionalisme guru, adapun 49 % lainnya dipengaruhi oleh aspek lain di luar cakupan penelitian.

**Kata Kunci**

sertifikasi; Pendidikan Agama Islam; guru, siswa

**INTRODUCTION**

Pembelajaran pada setiap bidang pendidikan dapat dinyatakan berhasil karena dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satu dari aspek tersebut ialah terkait dengan motivasi. Pernyataan ini didasarkan pada pendapat para ahli serta hasil penelitian yang telah melakukan kajian pada bidang ini, sebagaimana pernyataan Sulistiyarini dan Sukardi yang menjelaskan bahwa motivasi peserta didik memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran (Sulistiyarini & Sukardi, 2016). Kesimpulan lain juga diungkapkan oleh Asvio dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa motivasi peserta didik mempengaruhi hasil pembelajaran (Asvio et al., 2017).

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran banyak langkah dan strategi yang dapat diterapkan, seperti halnya penggunaan metode terbaru (Hakim & Ritonga, 2018), karena dengan metode yang tidak biasa diikuti oleh peserta didik mereka ingin merasakan bagaimana metode tersebut. Selain itu peningkatan motivasi juga dapat dilakukan dengan penggunaan media yang lebih dikenal dan dekat dengan peserta didik (Susanti et al., 2020), karena dengan menggunakan media yang akrab dengan peserta didik mereka lebih terampil dalam mengaitkan dirinya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Penelitian lain juga mengingatkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan sumber belajar yang digunakan (Ritonga, 2017), (Ritonga et al., 2020).

Di samping itu, pendekatan yang digunakan guru juga dapat merubah motivasi yang dimiliki peserta didik (Santoso et al., 2017). Tidak hanya sampai disitu, motivasi peserta didik juga tidak bisa dipisahkan dengan sosok kepribadian pendidik yang mengajarkan ilmu kepada mereka (Darling-Hammond et al., 2020), (Mahler et al., 2018), (Ayllon et al., 2019), (OECD, 2012). Guru sebagai sosok yang hadir di hadapan siswa setiap hari menjadi ikon bagi peserta didik, sehingga perkataan, tingkah laku, cara memandang dan bahkan cara berjalan seorang guru tidak jarang menjadi sesuatu yang ditiru oleh peserta didik (Zhou & Guo, 2016), (Rashid & SaeedUzZaman, 2018),

bahkan tidak jarang cara berpakaian dan style guru juga menjadi acuan bagi siswa dalam berpenampilan (Haston, 2007).

Begitu penting sosok seorang pendidik dalam dunia pendidikan, sehingga agama Islam memosisikan guru sebagai sosok yang berada pada garda terdepan dalam upaya menyebarkan pengetahuan kepada umat manusia, bahkan tidak tanggung-tanggung Nabi Muhammad menyebutkan posisi guru sebagai penerus para Nabi (Bambang, 2019). Dalam pendidikan agama Islam, terma yang berkonotasi dengan guru sering juga disebut dengan *mu'allim*, *mudabbir*, *mursyid*, *murabby* (Noh et al., 2014), (Yayuli, 2017). Masing-masing terma tersebut memiliki penekanan makna masing-masing, sesuai dengan yang ditegaskan Ritonga bahwa makna bahasa dan orientasi pemaknaannya sesuai dengan konteks penggunaan bahasa (Ritonga, 2018).

Terlepas dari terma guru sebagaimana yang disebutkan di atas, sosok guru memiliki posisi utama dalam pendidikan, sehingga pemerintah memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap berbagai kemaslahatan yang terkait dengan guru, seperti halnya peningkatan kompetensi profesionalisme guru melalui sertifikasi (Tisnelly et al., 2020). Melalui program sertifikasi ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi guru dan sekaligus menjadi tolak ukur untuk menetapkan guru sebagai tenaga profesional (Jalal et al., 2009), (Haryanto et al., 2016), (Kusumawardhani, 2017), (Kholis & Murwanti, 2019).

Sejalan dengan posisi penting seorang guru serta profesionalisme guru tentu memiliki kontribusi terhadap peningkatan motivasi peserta didik, berkaitan dengan pernyataan di atas, peneliti berkeinginan untuk mendalami permasalahan ini, dan atas dasar tersebut peneliti bertujuan melihat besaran kontribusi dari kompetensi profesional terhadap motivasi peserta didik.

Peserta didik akan memiliki hasil belajar yang maksimal jika guru yang mengajar memiliki kompetensi profesional, sebaliknya peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan jika diajar oleh guru yang tidak profesional. Siswa yang kurang motivasinya dalam belajar, dia akan termotivasi jika diajar oleh guru yang profesional. Kenyataannya di lapangan hasil ujian semester I pada MIN 2 Pasaman Barat tahun pelajaran 2018/2019 masih rendah, Untuk itulah penulis tertarik meneliti tentang kondisi kompetensi profesional guru dan kondisi motivasi peserta didik dalam belajar. Penelitian ini perlu dilakukan agar dapat diketahui kondisi

kompetensi profesional guru dan motivasi peserta didik dalam belajar di MIN 2 Pasaman Barat .

## METHOD

Untuk ketercapaian tujuan penelitian sebagaimana yang dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah sebanyak 21 yang terdiri dari Guru tetap sebanyak 15 orang dan guru tidak tetap sebanyak 6 orang. Mengingat populasi penelitian cukup kecil maka peneliti memilih teknik total sampling, yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui angket, kisi-kisi angket terlebih dahulu diverifikasi dan divalidasi oleh 2 orang yang memiliki keahlian sesuai dengan variable penelitian dalam hal ini diluar dosen pembimbing. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis induktif, yakni melakukan analisis terhadap data yang terkait dengan profesionalisme guru dan motivasi siswa.

Analisis penelitian secara induktif dibantu dengan program SPSS versi 23, sementara untuk menguji keabsahan data dilakukan berbagai uji seperti normalitas, homogenitas, uji hipotesis. Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah "  $H_0$ : ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ;  $sig < \alpha = 0,05$  dengan koefisien regresi ( $\beta$ ) bernilai baik.  $H_0$  berterima dan  $H_a$  tertolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ;  $sig \geq \alpha = 0,05$  dengan koefisien regresi ( $\beta$ ) bernilai negatif. Berdasarkan kriteria yang disebutkan ini maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yakni "Kompetensi Profesionalisme memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi peserta didik".

## RESULTS&DISCUSSION

### Deskripsi dan Analisis Data

Sesuai dengan data penelitian maka berikut ini diuraikan hasil uji validitas terhadap data, hal ini bermaksud untuk mengetahui kevalidan data yang ditemukan, hasil uji validitas sebagaimana telah dilakukan dengan batuan SPSS versi 23 dapat ditemukan pada table 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel Kompetensi Profesionalisme Guru		Variabel Motivasi Siswa	
r-hitung	Titik kritis	r-hitung	Titik kritis
0.476	0.3	0.732	0.3
0.306	0.3	0.640	0.3
0.602	0.3	0.699	0.3

Variabel Kompetensi Profesionalisme Guru		Variabel Motivasi Siswa	
0.658	0.3	0.677	0.3
0.577	0.3	0.507	0.3
0.527	0.3	0.731	0.3
0.609	0.3	0.353	0.3
0.37	0.3	0.651	0.3
0.627	0.3	0.600	0.3
0.386	0.3	0.684	0.3
0.388	0.3	0.588	0.3
0.642	0.3	0.616	0.3
0.661	0.3	0.337	0.3
0.575	0.3	0.671	0.3
0.509	0.3	0.700	0.3
0.542	0.3	0.554	0.3
0.755	0.3	0.544	0.3
0.499	0.3	0.499	0.3
0.518	0.3	0.624	0.3
0.773	0.3	0.684	0.3
0.694	0.3		
0.755	0.3		
0.59	0.3		
0.448	0.3		
0.575	0.3		
0.509	0.3		
0.362	0.3		
0.363	0.3		
0.339	0.3		

Sumber: Olah data validitas, 2020

Dari tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil uji validitas dengan bantuan *SPSS 23* dinyatakan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur kontribusi kompetensi profesionalisme guru terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dinyatakan valid. Ini dibuktikan dari hasil olah data yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS 23* yang memperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau *corrected item-total correlation*  $> 0,03$ .

Selanjutnya, sebagai upaya mengetahui apakah data penelitian reliable maka pada table 2 berikut ini peneliti uraikan hasil uji realibilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 23.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas data

Variabel Kompetensi Profesionalisme Guru		Variabel Motivasi Peserta Didik	
r-Hitung	Titik Kritis	r-Hitung	Titik Kritis
0.738	0.6	0.736	0.6

Agus Salim, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid. (2020). The Professionalism Competency Contribution of Teachers' to Increased Motivation for Learning Islamic Education. *Ruhama :Islamic Education Journal*, Vol. 3, (2), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2219>

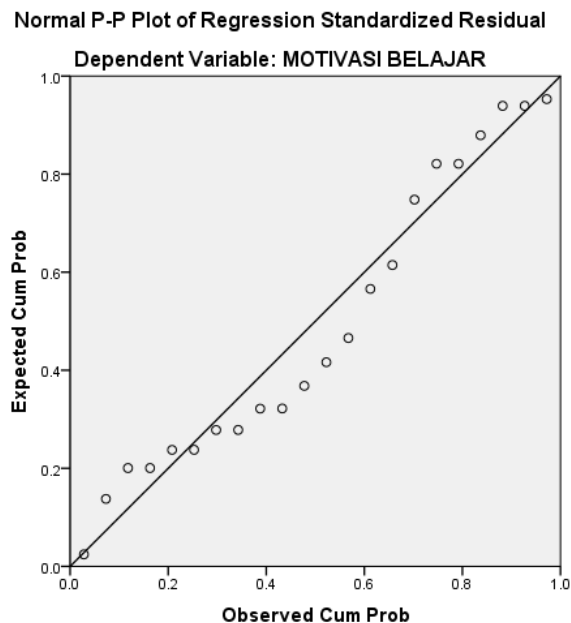
Variabel Kompetensi Profesionalisme Guru		Variabel Motivasi Peserta Didik	
r-Hitung	Titik Kritis	r-Hitung	Titik Kritis
0.741	0.6	0.739	0.6
0.736	0.6	0.738	0.6
0.735	0.6	0.738	0.6
0.736	0.6	0.738	0.6
0.738	0.6	0.736	0.6
0.736	0.6	0.746	0.6
0.739	0.6	0.738	0.6
0.735	0.6	0.740	0.6
0.740	0.6	0.738	0.6
0.741	0.6	0.739	0.6
0.736	0.6	0.740	0.6
0.735	0.6	0.746	0.6
0.736	0.6	0.736	0.6
0.737	0.6	0.732	0.6
0.737	0.6	0.741	0.6
0.733	0.6	0.740	0.6
0.738	0.6	0.742	0.6
0.738	0.6	0.740	0.6
0.733	0.6	0.738	0.6
0.728	0.6		
0.733	0.6		
0.736	0.6		
0.739	0.6		
0.736	0.6		
0.737	0.6		
0.740	0.6		
0.740	0.6		
0.741	0.6		
0.739	0.6		

Sumber: Olahan SPSS Reliabilitas, 2020

Table 1 di atas memperlihatkan bahwa coronbach alpha untuk setiap variable lebih besar dari 0,60, hal ini memberikan arti bahwa setiap indicator yang terdapat pada variable X dan Y reliable. Oleh karena itu pernyataan-pernyataan yang digunakan pada masing-masing variable baik untuk kompetensi profesionlisme guru (X) maupun variable motivasi siswa (Y).

Untuk mengetahui pendistribusian data apakah berlangsung normal atau tidak maka dalam penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas. Penggunaan uji normalitas ini dimaksudkan guna mengetahui: 1) apakah data yang didapatkan tersebar pada garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram menunjukkan data berdistribusi secara normal, untuk itu peneliti menggunakan regresi memenuhi asumsi. 2) sementara apabila data tersebar jauh dari garis diagonal dan arah garis diagonal tidak diikuti oleh data, maka dalam hal ini berarti data tidak menunjukkan distribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1 sebagaimana di bawah ini:

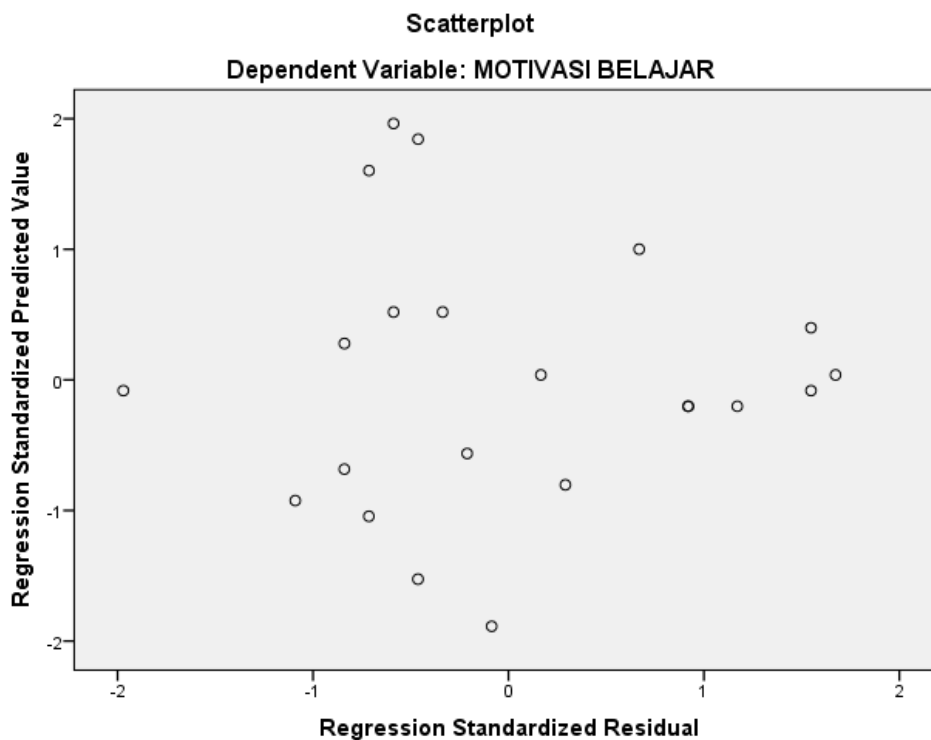


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1 di atas dapat diungkapkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan searah mengiiringi garis diagonal atau garis histogram, keberadaan data ini mengindikasikan data terdistribusi secara normal. Keberadaan data ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji selanjutnya yang digunakan ialah Uji heteroskedastisitas, pemanfaatan uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara menemukannya ialah dengan mengungkapkan keberadaan pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang terletak diantara ZRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di standardized.

Adapun landasan penarikan kesimpulan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai: *pertama*, jika terdapat pola seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. *Kedua*, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui hasilnya sebagaimana pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas sama halnya dengan prinsip normalitas, uji heteroskedastisitas dapat diketahui melalui pengamatan terhadap penyebaran data. Sementara melihat scatterplot sebagaimana terlihat pada gambar 2 diketahui bahwa data penelitian tersebar pada daerah positif, dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi tidak memenuhi asumsi heteroskedastisitas.



Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas dapat diungkapkan sebagaimana pada table 3 di bawah ini:

Table 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kontribusi Kompetensi Profesionalisme Guru	1.000	1.000

Sumber : Olah data SPSS 23 *multikolinearitas*, 2020

Dari tabel 3 di atas, dapat diungkapkan bahwa dari tiga variabel tidak ada satupun variabel yang memenuhi syarat *multikolinearitas*. Nilai *tolerance* yang diperoleh dari empat variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tidak memenuhi syarat *multikolinearitas*.

Table 4. Uji Parsial (Uji-t)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1.505	.148
KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU	4.785	.000

Sumber : Olah data SPSS, 2020

Dari tabel 4.10 di atas diperoleh hasil analisis SPSS 23 sebagai berikut :

Kompetensi profesional guru (X) terhadap peningkatan motivasi belajar (Y) Nilai Signifikan 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Kontribusi Kompetensi profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga ( $H_0$ ) ditolak dan nilai ( $H_a$ ) diterima.

**Table 5. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Agus Salim, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid. (2020). The Professionalism Competency Contribution of Teachers' to Increased Motivation for Learning Islamic Education. *Ruhama :Islamic Education Journal*, Vol. 3, (2), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2219>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.510	3.97928

a. Predictors: (Constant), Kontribusi Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: olah data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diungkapkan besar nilai *adjusted R square* sebesar 0.510, perolehan ini menunjukkan bahwa 51% aspek peningkatan motivasi belajar siswa di MIN 2 Pasaman Barat dipengaruhi oleh variabel Kontribusi Kompetensi Profesionalisme Guru sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel yang bukan bagian dari focus penelitian.

### Pembahasan

Ada beberapa hal yang perlu diungkapkan dalam pembahasan ini terkait data dan analisisnya sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, yakni kompetensi profesionalisme, motivasi pembelajaran serta hasil pembelajaran. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan dari temuan penelitian, sesuai dengan hasil analisis data bahwa kompetensi profesionalisme guru memberikan kontribusi sebesar 51% terhadap motivasi belajar dan motivasi mempengaruhi terhadap hasil belajar.

Temuan ini sejalan dengan hasil analisis Tanveer dan kawan-kawan yang menjelaskan profesionalisme guru memberikan pengaruh terhadap motivasi peserta didik, lebih luas dari itu profesionalisme guru mengeksplorasi motivasi yang dimiliki peserta didik (Tanveer et al., 2012). Berkaitan dengan temuan yang dijelaskan di atas serta konektivitasnya dengan kesimpulan Tanveer dkk terdapat pada masalah kompetensi profesionalisme guru.

Profesionalisme guru pada era sekarang ini merupakan tuntutan, seorang guru bahkan memiliki tanggungjawab tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan bagaimana setiap perkataan, perbuatan bahkan cara melihat dan melangkahnya menjadi rujukan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, memiliki kompetensi profesionalisme semakin penting ditambah lagi dengan legalitas formalitas yang dibuktikan dengan sertifikasi (Tisnelly et al., 2020).

Kepemilikan sertifikat pendidik bagi seorang guru menunjukkan bahwa dia adalah orang yang professional di bidangnya sesuai dengan indicator penilaian yang ada di Negara republic Indonesia (Lisnawati, 2018), (Syamsuriyanti & Sukirno, 2018), (Tanang & Abu, 2014). Sertifikasi guru adalah sebagai dasar hukum bagi seorang guru untuk mendapatkan kesejahteraan dari profesi yang dimilikinya. Dan hal itu adalah sebagai upaya dari pemerintah untuk mengembangkan profesionalitas setiap guru (Agung, 2018).

Hasil analisis Alavos terhadap artikel yang memuat profesionalisme guru yang publish dari 2000-2010 mengungkapkan bahwa untuk menumbuhkembangkan profesionalisme guru banyak terlihat dalam bentuk dokumen semata (Avalos, 2011), walaupun tidak dipungkiri bahwa sebagian dari upaya tersebut dalam bentuk pelatihan dan kegiatan workhshop yang bermuara pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

Sesuai dengan hasil analisis data, diketahui bahwa hipotesis penelitian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, yakni kompetensi profesionalisme guru berkontribusi sebesar 51% terhadap motivasi peserta didik. Dalam hal ini terungkap bahwa selain kompetensi profesionalisme guru banyak aspek yang mempengaruhi motivasi siswa. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa metode memberikan kontribusi terhadap motivasi peserta didik (Hakim & Ritonga, 2018), (Nra & Vibulphol, 2019).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sebagaimana hasil penelitian Susanti dkk yang menyimpulkan bahwa media power point masih relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini (Susanti et al., 2020), begitu juga dengan kesimpulan Sartika dan Ritonga yang menjelaskan bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran (Sartika & Ritonga, 2020). Beberapa hasil penelitian ini menguatkan temuan penelitian yang menyimpulkan bahwa motivasi peserta didik dipengaruhi oleh banyak factor dan semua factor tersebut memiliki besaran kontribusi masing-masing.

## CONCLUSIONS

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme guru memberikan kontribusi terhadap

Agus Salim, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid. (2020). The Professionalism Competency Contribution of Teachers' to Increased Motivation for Learning Islamic Education. *Ruhama :Islamic Education Journal*, Vol. 3, (2), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2219>

motivasi peserta didik yang dalam penelitian ini sebesar 51%, data ini menunjukkan bahwa aspek lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini sebesar 49%, sesuai dengan kajian literature di antara aspek 49% itu ialah dari aspek metode yang digunakan guru, media pembelajaran, sumber belajar.

Temuan penelitian ini merekomendasikan agar guru meningkatkan lagi kompetensi profesionalnya sebagai upaya peningkatan motivasi peserta didik, bagi guru yang belum bersertifikat agar berusaha untuk mencukupi berbagai persyaratan yang harus dimiliki guna dapat diterima sebagai guru profesional. Selain itu, pemerintah sebagai pihak yang berwenang mengeluarkan sertifikat pendidik untuk tidak mempersulit para guru dalam mendapatkan sertifikat pendidik, karena tidak sedikit di antara guru yang belum bersertifikat tetapi memiliki kompetensi profesional khususnya sesuai indikator yang menjadi acuan dalam penilaian, hanya saja hal-hal yang terkait dengan persyaratan administrator belum bisa mereka penuhi.

## BIBLIOGRAPHY

- Agung, I. (2018). Improvement of Teacher Competence and Professionalism and School Management Development in Indonesia. *American Journal of Educational Research*, 6(10), 1388–1396. <https://doi.org/10.12691/education-6-10-8>
- Asvio, N., Arpinus, & Suharmon. (2017). The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar. *Noble International Journal of Social Science Research*, 2(2), 16–31.
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Ayllon, S., Alsina, A., & Colomer, J. (2019). Teachers' involvement and students' self-efficacy: Keys to achievement in higher education. *PLoS ONE*, 14(5), 1–11. <https://doi.org/10.5061/dryad.Introduction>
- Bambang. (2019). Profil Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2(2), 47–68.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Hakim, R., & Ritonga, M. (2018). A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight. *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018, Isie 2018*, 81–97.
- Haryanto, E., Mukminin, A., Murboyono, R., Muazza, M., & Ekatina, M. (2016). Teacher Certification Policy: Evidence from Students' Perception on Certified

- English Teachers at One Public High School in Jambi Indonesia and Policy Implications. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 7(3), 224–244. <https://doi.org/10.17569/tojqi.xxxxx>
- Haston, W. (2007). Teacher Modeling as an Effective Teaching Strategy. *Music Educators Journal*, 93(4), 26–30. <https://doi.org/10.2307/4127130>
- Jalal, F., Samani, M., Chang, M. C., Stevenson, R., Ragatz, A. B., & Negara, S. D. (2009). *Teacher Certification in Indonesia: a Strategy for Teacher Quality Improvement* (Issue January). Departemen Pendidikan Nasional republik Indonesia.
- Kholis, N., & Murwanti. (2019). Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.11487>
- Kusumawardhani, P. N. (2017). Does teacher certification program lead to better quality teachers? Evidence from Indonesia. *Education Economics*, 25(6), 590–618. <https://doi.org/10.1080/09645292.2017.1329405>
- Lisnawati, I. (2018). The Professionalism of Indonesian Teachers in The Future. *JETL Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(1), 28–33.
- Mahler, D., Großschedl, J., & Harms, U. (2018). Does motivation Matter? – The relationship between teachers’ self-efficacy and enthusiasm and students’ performance. *PLoS ONE*, 13(11), 1–18. <https://doi.org/2.https://doi.org/10.1371/journal.pone.0207252>
- Noh, M. A. C., Tamuri, A. H., Razak, K. A., & Suhid, A. (2014). The Study of Quranic Teaching and Learning : United Kingdom Experience. *Mediterranean Journal of Social Science*, 5(16), 313–317. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n16p313>
- Nra, H. S., & Vibulphol, J. (2019). How is Students’ Motivation Enhanced in English Classrooms in Unstable Socio-political Contexts? *International Journal of Educational Methodology*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.1.1>
- OECD. (2012). *Equity and Quality in Education: Supporting Disadvantaged Students and School*. OECD Publishing. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/9789264130852-en>
- Rashid, M. A. ul H., & SaeedUzZaman. (2018). Effects of Teacher’s Behavior on Academic Performance of Students. *Conference: 3rd International Conference on Research and Practices in Education, May*, 1–15.
- Ritonga, M. (2017). Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Sains dengan Pendekatan Whole Language. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 001–024. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/edukasi.v5i2.287>
- Ritonga, M. (2018). Kontribusi Pemikiran Linguistik al-Anbari terhadap Penafsiran Kosa Kata Kontranimi (al-Tadhad). *Jurnal Afkaruna*, 14(2), 219–242. <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2018.0088.219-241>
- Ritonga, M., Bustami, H., Saputra, R., Hakim, R., Mursal, Elhusen, S. K., & Marlius, Y. (2020). Reformulating the arabic language teaching materials within the Agus Salim, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid. (2020). The Professionalism Competency Contribution of Teachers’ to Increased Motivation for Learning Islamic Education. *Ruhama :Islamic Education Journal*, Vol. 3, (2), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2219>

- framework of generating new cadres of Tarjih and Tajdid Ulama. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 185–190.
- Santoso, A. M., Amin, M., Sumitro, S. B., & Lukiati, B. (2017). Learning Motivation of Students During the Implementation of Lecturing Based in Silico Approach. *IJRR International Journal of Research and Review*, 4(9), 6–9. [www.gkpublication.in](http://www.gkpublication.in)
- Sartika, F., & Ritonga, M. (2020). Ta'tsir Isti'mal al-Wasa'il al-Sam'iyah al-Bashariyyah "Ala Nataij Ta'lim Mufradat al-Lughah al-'Arabiyyah Lilfashl al-Rabi" fi al-Madrasah al-Ibtida'iyah al-Islamiyyah al-Hukumiyyah Parambahan Lambasi Payakumbuh. *Alfazuna*, 4(2), 144–154. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/alfazuna/article/view/592/261>
- Sulistiyarini, D., & Sukardi. (2016). The Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(2), 136–143.
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179–191. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Syamsuriyanti, & Sukirno. (2018). Determinant Factors of Teacher's Professionalism. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 2(1), 56–67.
- Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3(2), 25–42. <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>
- Tanveer, M. A., Shabbir, M. F., Ammar, M., Dolla, S. I., & Aslam, H. D. (2012). Influence of Teacher on Student' Learning Motivation in Management Sciences Studies. *American Journal of Scientific Research*, 67, 76–87. <http://www.eurojournals.com/ajsr.htm>
- Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(1), 45–56. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1940/1616>
- Yayuli. (2017). Istilah-istilah pendidikan dalam perspektif alquran dan hadis nabi muhammad saw. *Suhuf*, 29(1), 15–37.
- Zhou, J., & Guo, W. (2016). Imitation In Undergraduate Teaching and Learning. *JET The Journal of Effective Teaching*, 16(3), 5–27.